

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERNALAR KRITIS DAN KREATIF SISWA KELAS IV**Palma Juanta¹⁾, Ridho Satrio Malau²⁾**

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Prima Indonesia

ridhomalau3@gmail.compalmajuerta@unprimdn.ac.id**Abstract**

Many schools have not succeeded in empowering students' critical thinking skills in learning science subjects because the learning model is not appropriate. This article aims to describe the impact of the project-based learning model (PjBL) on the dimensions of students' critical reasoning skills. This research method uses a questionnaire. The selection of sample classes used a multistage random sampling technique. The sample used was 39 students, consisting of 19 grade 4 students, 20 grade 5 students. This research data was analyzed using the T test with spss. This data has previously met the prerequisites for the analysis test. Project-Based Learning itself is a learning model that focuses on the main concepts and principles of a discipline, involves students in problem-solving activities and other meaningful tasks, provides opportunities for students to work autonomously to construct their own learning, and culminates in producing students' work products are valuable and realistic, students are able to think critically and develop initiative.

Article History

Submitted: 26 Juni 2024

Accepted: 2 Juli 2024

Published: 3 Juli 2024

Key Words

PJBL, Pancasila Student Profile, Creative and Critical Thinking, Elementary School.

Abstrak

Banyak sekolah yang belum berhasil memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA karena model pembelajaran yang kurang tepat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap dimensi keterampilan penalaran kritis siswa. Metode penelitian ini menggunakan angket. Pemilihan kelas sampel menggunakan teknik multistage random sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 39 siswa, terdiri dari 19 siswa kelas 4, 20 siswa kelas 5. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji T dengan spss. Data tersebut sebelumnya telah memenuhi prasyarat uji analisis. Pembelajaran Project-Based Learning sendiri merupakan model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistis, pelajar mampu berpikir kritis, dan mengembangkan inisiatif.

Sejarah Artikel

Submitted: 26 Juni 2024

Accepted: 2 Juli 2024

Published: 3 Juli 2024

Kata Kunci

PJBL, Profil Pelajar Pancasila, Berpikir Kreatif dan Kritis, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan dibutuhkan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia hanya dapat dicapai melalui penekanan pada pentingnya pendidikan (Muhardi, 2004). Namun, proses pembelajaran

bagi siswa tidak selalu berjalan dengan baik. Maka, guru perlu mengelola pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif untuk mengembangkan pengetahuannya (Susanto, 2013).

Pendidikan dianggap sebagai media yang paling efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik berupa, sikap, keterampilan, dan wawasan. Oleh karena itu, pendidikan adalah dibangun dan dikembangkan secara berkesinambungan sehingga proses implementasi menghasilkan yang diharapkan generasi (Freddy, Dewi dan Eko 2017). Tujuan pendidikan adalah tercapainya suatu hasil belajar peserta didik setelah terselenggaranya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa, guru, lingkungan belajar, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan berpusat pada siswa.

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dalam satu pernyataan yang komprehensif, yaitu: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Dari pernyataan Profil Pelajar Pancasila tersebut. Dimensi bernalar kritis dan kreatif ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Selanjutnya, ia mampu menyampaikannya secara jelas dan sistematis. Selain itu, pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan literasi, numerasi, serta memanfaatkan teknologi informasi. Pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar yang berilmu, yaitu cinta pada ilmu pengetahuan dan memperkuat pengetahuan dan kemampuannya di berbagai disiplin ilmu (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Selanjutnya Pelajar Indonesia mengembangkan kemampuan kreatifnya dengan memahami dan mengekspresikan emosi dan perasaan dirinya, melakukan refleksi, dan melakukan proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya, dan memiliki keluwesan berpikir. Keluarga, guru, dan sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong pelajar Indonesia untuk memaksimalkan proses berpikir kreatifnya, sehingga ia dapat menjadi pribadi yang kreatif. Pelajar Indonesia yang kreatif memiliki sensitivitas dalam menghadapi suatu persoalan. Sensitivitas ini membuatnya mampu mengidentifikasi dan mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya belum berhasil serta bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Dalam mengembangkan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif tentunya diperlukan model pembelajaran yang berbasis proyek. Proyek yang dikerjakan tentu harus kontekstual dan relevan, dirancang dengan memperhatikan dan memanfaatkan kondisi lingkungan dan budaya lokal. Terdapat banyak model pembelajaran dan media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya yaitu pembelajaran project-based

learning. Model ini melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Dewi, dkk 2015).

Pembelajaran Project-Based Learning sendiri merupakan model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugastugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik, pelajar mampu berpikir kritis, dan mengembangkan inisiatif (Tejo, 2011). Pembelajaran berbasis proyek juga merupakan salah satu pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa secara mandiri dengan kriteria bahwa dalam pembelajaran tersebut terhadap proyek yang akan dikerjakan melalui permasalahan yang ditemukan.

Hasil prapenelitian yang dilaksanakan di SD NEGERI 173505 SIRINGORINGO dan hasil dari wawancara dengan guru diketahui bahwa kegiatan pembelajaran belum maksimal dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik masih kurang. Peserta didik hanya diberikan tugas dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Dapat dilihat dari peserta didik yang cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru cenderung menggunakan model direct instruction. Padahal penggunaan model ini dapat efektif dalam beberapa menit saja, daya serap peserta didik rendah dan mudah cepat hilang karena bersifat menghafal. Selebihnya peserta didik merasa jenuh, tidak tertarik dan cenderung bermalasmalasan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk mengatasinya, diantaranya adalah mencari dan menemukan model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran Project Based Learning merupakan suatu model pembelajaran inovatif, menekankan pembelajaran kontekstual dengan penggunaan proyek. Proyek-proyek meletakkan peserta didik dalam sebuah peran aktif sebagai pemecah masalah, pengambil keputusan, dan pembuat dokumen (Susilowati, 2013). Project Based Learning (PjBL) memungkinkan peserta didik untuk dapat merefleksikan ide dan pendapat mereka sendiri, dan membuat keputusan yang mempengaruhi hasil proyek dan proses pembelajaran secara umum diakhiri dengan mempresentasikan hasil akhir produk. Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa Project Based Learning (PjBL) langsung maupun tidak, dapat membantu peserta didik untuk melakukan proses belajar bernalar kritis dalam usaha mengimplementasikan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menjadi salah satu pilihan untuk dapat meningkatkan kreatif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan kreatif ini terutama dalam hal menuangkan ide pada sebuah karya produk karena salah satu keunggulan dari Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah terciptanya suatu karya atau produk akhir hasil dari proses pembelajaran peserta didik.

Metode Penelitian

Studi dengan pendekatan kuantitatif ini menerapkan metode eksperimen semu (quasi experimental). Hal tersebut dikarenakan kondisi dan karakteristik variabel eksperimen tidak semuanya dapat selaludikontrol, serta untuk memperoleh informasi yang dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Penggunaan jenis

penelitian dalam studi eksperimen ini adalah Nonequivalent Control Group Design yang memberikan pretest-posttest pada kelas sampel. Studi ini menerapkan teknik Multistage Random Sampling sebagai teknik pengambilan sampel dan didapati sampel sebanyak dua kelas. Kemudian berdasarkan pengambilan sampel, SD Negeri 173505 Siringo-ringo yang akan digunakan ada 2 kelas yaitu kelas 4 dan kelas 5.

Data studi selanjutnya diambil dengan menggunakan teknik berupa pre-test dan post-test dalam pengukuran keterampilan bernalar kritis siswa. Uji validity test dilakukan pada studi ini untuk menentukan kelayakan instrumen yang menggunakan uji Korelasi Momen Produk. Kemudian, dilakukan uji reliabilitas yang dihitung memakai rumus Alpha Cronbach berdasar hasil yang didapat pada uji validitas untuk membuktikan bahwa instrumen telah reliabel. Setelah seluruh data penelitian terkumpul maka akan dilakukan test uji-T.

Hasil dan Pembahasan

Jenis penelitian kuantitatif eksperimen memerlukan variable-variabel penelitian. Studi ini memiliki variabel bebas yakni model PjBL dan variabel terikat yakni keterampilan bernalar kritis siswa pada pembelajaran IPA. Menurut studi yang telah dilaksanakan, didapati hasil berupa terdapat pengaruh variabel bebas yaitu model PjBL terhadap variabel terikat yang diteliti. Kemudian, data penelitian didapatkan dari hasil pengamatan atau observasi terhadap pendidik dan peserta didik, serta data pretest serta post-test kemampuan bernalar kritis peserta didik pada pembelajaran IPA kelas 4 dan kelas 5.

Deskripsi data

Hasil perhitungan nilai “t” yang lebih besar adalah kelas 5 sebesar 46.595 sedangkan kelas 4 36.670. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis Ho ditolak, sehingga dengan kata lain secara statistik “ada perbedaan antara kelas 4 dan kelas 5 yang bermakna pada pembelajaran project based learning (nilai p=0,001 lebih kecil dari nilai alpha = 0,05)”. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel data

The screenshot shows the SPSS T-Test output for two groups: kelas4 and kelas5. It includes three main sections: One-Sample Statistics, One-Sample Test, and One-Sample Effect Sizes.

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|----|-------|----------------|-----------------|
| kelas4 | 19 | 53.32 | 6.010 | 1.379 |
| kelas5 | 20 | 52.90 | 5.077 | 1.135 |

One-Sample Test
Test Value = 0

| | t | df | Significance | | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|--------|--------|----|--------------|-------------|-----------------|---|-------|
| | | | One-Sided p | Two-Sided p | | Lower | Upper |
| kelas4 | 38.670 | 18 | <.001 | <.001 | 53.316 | 50.42 | 56.21 |
| kelas5 | 46.595 | 19 | <.001 | <.001 | 52.900 | 50.52 | 55.28 |

One-Sample Effect Sizes

| | | Standardizer ^a | Point Estimate | 95% Confidence Interval | |
|--------|--------------------|---------------------------|----------------|-------------------------|--------|
| | | | | Lower | Upper |
| kelas4 | Cohen's d | 6.010 | 8.872 | 5.961 | 11.773 |
| | Hedges' correction | 6.276 | 8.496 | 5.708 | 11.275 |
| kelas5 | Cohen's d | 5.077 | 10.419 | 7.102 | 13.727 |
| | Hedges' correction | 5.289 | 10.001 | 6.817 | 13.177 |

a. The denominator used in estimating the effect sizes. Cohen's d uses the sample standard deviation.

Pembahasan

Siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan model PjBL dapat menerapkan keterampilan seperti bernalar kritis, bekerja sama dalam kelompok, mengambil inisiatif, dan berkomunikasi secara efektif. Bernalar kritis berkaitan erat dengan pembelajaran IPA, karena siswa dituntut untuk bekerja secara ilmiah, tiap pembelajaran ada bermacam percobaan, dan terdapat kaitan dengan keseharian siswa. Model PjBL mampu melatih peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan bernalar kritis siswa sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran IPA. Model PjBL bertujuan untuk mengkondisikan siswa dalam melatih penggunaan salah satu yaitu keterampilan bernalar kritis. Maka model tersebut dapat meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran IPA di kelas 4 dan 5 SD. Hasil studi ini juga mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh cukup signifikan dari implementasi model PjBL terhadap dimensi P3.

Kesimpulan

Hasil temuan pada studi ini mendukung teori pada penelitian-penelitian terdahulu bahwa model PjBL mampu memberikan dampak yaitu menguatkan keterampilan bernalar kritis siswa pada kegiatan pelajaran pada mata pelajaran IPA. Kegiatan pembelajaran dalam kelas dapat menjadi sebuah wadah yang sangat efektif dan ideal dalam melatih dan menguatkan critical thinking skill siswa. Studi ini membuktikan adanya perbedaan signifikan terkait keterampilan bernalar kritis siswa yang berasal dari kelas 5 dengan model PjBL dengan siswa dari kelas dengan model konvensional pada pembelajarannya, sehingga memberikan implikasi bahwa model pembelajaran yang hendak diterapkan perlu disesuaikan dengan mata pelajaran, pokok bahasan, dan materi pembelajaran tertentu oleh guru kelas.

Referensi

- Fadhilah, U., Azizah., dkk. (2023). Analisis Model PjBL dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 (2), 4435-4440.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum merdeka
- Pradita, Y., Mulyani, B., & Redjeki, T. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 4 (1), 89-96.
- Widayanto, Farida. A. (2022). Implementasi PjBL dalam Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Materi Pembelajaran Pertumbuhan MakhluK Hidup Siswa Kelas IIIB MI Sunan Muria Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Perspektif*, Vol. 15 (2), 227-235
- Putri, F. P. W., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2021). Perbedaan Model Problem Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 496-504.
- Kemendikbud Ristek, Profil Pelajar Pancasila 2021 Kementeri. Pendidik. dan Kebud. pp. 2

- D. F. M. Setiyani 2022 Penerapan model Project based learning untuk meningkatkan keterampilan identifikasi pokok bahasan bangun ruang pada siswa kelas VI sekolah dasar J. Pendidik. Dasar 10(2) 2
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525-1531.